

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

AKI menjadi salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan di suatu negara. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlahnya ada 303.000 kematian, dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Berdasarkan hasil dari Kemenkes RI (2017) angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 4.999 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 4.912, pada tahun 2017 angka kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 4.295, Penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya cakupan pertolongan oleh tenaga kesehatan, faktor 4 T, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, faktor langsung/medis dan faktor tidak langsung. (Kemenkes RI, 2017).

Indonesia tercatat sebagai Negara tertinggi di kawasan Asia Tenggara dalam pengumpulan angka kematian ibu (AKI), yakni mencapai 470 per 100 ribu kelahiran hidup, pada tahun 2006 angka kematiannya 307 per 100 ribu kelahiran hidup. Sedangkan penyebab langsung AKI, terutama diakibatkan pendarahan (38,24%), infeksi dan eklamsia (penyakit yang hanya di derita ibu hamil) 5,88%, dan penyebab lain ialah partus (persalinan) lama dan aborsi yang terkomplikasi, sedangkan penyebab tidak langsungnya seperti terlambatnya mengenali tanda bahaya, terlambat mencapai tempat persalinan. Adapun perdarahan yang terjadi adalah perdarahan post partum dengan frekuensi perdarahan post partum 4/5-15 % dari seluruh persalinan (BAPPENAS, 2012). Berdasarkan penyebabnya antara

lain : Atoniauteri (50- 60%), retensioplasenta (16-17%), sisa plasenta (23-24%), Laserasi jalan lahir (4-5%), kelainan darah (0,5-0,8%).

Salah satu penyebab angka kematian ibu yaitu Kegagalan dalam involusi uteri disebut subinvolusi. Subinvolusi sering disebabkan oleh infeksi dan tertinggalnya sisa plasenta dalam uterus sehingga proses involusi uterus tidak berjalan dengan normal dan terhambat, bila subinvolusi uterus tidak ditangani dengan baik, akan mengakibatkan perdarahan yang berlanjut atau postpartum haemorrhage. Ciri-ciri subinvolusi atau proses yang abnormal diantaranya, tidak secara progresif dalam pengembalian ukuran uterus, uterus teraba lunak dan kontraksinya buruk, sakit pada punggung atau nyeri pada pelvik yang persisten, perdarahan pervagina abnormal seperti perdarahan segar, lochea rubra banyak, persisten dan berbau busuk (Marmi, 2012).

Salah satu pencegahan kegagalan involusi uteri yaitu dengan Senam nifas atau senam pasca melahirkan lebih baik dilakukan langsung setelah persalinan (dengan kondisi ibu sehat, yaitu biasanya 6 jam pasca melahirkan). Menjalankan senam kembali memiliki banyak manfaat dan ada banyak faktor yang mempengaruhi. Kesiapan untuk bersenam merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan untuk memulai program kebugaran baru setelah melahirkan. Dalam pelaksanaannya, senam nifas harus dilakukan secara bertahap, sistematis, dan kontinyu (Oeswari 1999 dalam Maryunani & Yetti 2011).

B. RUMUSAN MASALAH

Salah satu penyebab angka kematian ibu yaitu Kegagalan dalam involusi uteri subinvolusi Untuk mengurangi AKI di Indonesia salah satu cara penanganannya yaitu dengan Bagaimana pengaruh senam nifas untuk penurunan fundus uteri.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menemukan kerangka pemikiran yang jelas dari apa yang sudah dirumuskan permasalahan dalam literature review.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa beberapa referensi baik bersifat membangun atau mengkeritik untuk di jadikan sumber penyusunan kerangka pikiran penulis
- b. Membuat pemfokusan permasalahan yang akan di angkat dalam penulisan literatur review
- c. Membuat ulasan rangkuman dan pemikiran dari beberapa sumber (Artikel, jurnal dll) tentang topic atau judul yang akan di bahas
- d. Membuat sebuah saran berisi harapan akan terselesaikan masalah tersebut.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan dalam asuhan kebidanan dalam bentuk literature review dijadikan pedoman penerapan sebagai sumber informasi dan menjadi bahan bacaan dipergustakaan serta dapat mengembangkan tugas akhir ini lebih lanjut yang harapannya dapat menuai hasil yang memuaskan dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tempat penelitian

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memeberikan asuhan kebidanan dalam bentuk literature review

b. Bagi penulis

Sebagai pemebelajaran untuk menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan dalam bentuk literature review

c. Bagi institusi

Sebagai bahan referensi selanjutnya dan menjadi bahan referensi untuk perpustakaan institusi pendidikan.